

EVALUASI STANDAR PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Andri Baedowi^{1*}, Daniel Ginting², Frida Lina Tarigan³, Masdalina Pane⁴,
Janno Sinaga⁵

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara
Indonesia, Medan, Indonesia

^{2,3,5}Direktorat Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

⁴Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

*) Email Korespondensi: andribaedowi26@gmail.com

Abstract: Health Promotion Standards Evaluation Medan Hajj General Hospital. Evaluation of research is to evaluate the hospital health promotion (PKRS) program at the Haji Medan general hospital. *This research is a qualitative research using descriptive analysis. This research uses interview and observation method as data collection method. The informants of this study were 11 people, namely the Director, Manager, 2 patients, 2 family/visitors, Doctors/Nurses, 2 PKMRS Team, and 2 Assessment and Development Sections. The results showed that the PKRS program was quite good by fulfilling all assessments of the indicators of implementation, process, output, and impact of the program. Starting from the existing commitment and all staff, there are already work units, adequate facilities and infrastructure, sufficient funds according to the work program, the existence of poster media, leaflets, and others, as well as the total reach of patients served by PKRS is more than 8,000 people. in one year and all the PKRS programs that have been conveyed have had a good impact on improving the health conditions of patients and staff of the Medan Haji General Hospital. Furthermore, to increase the opportunity to increase PKRS activities at the Medan Haji General Hospital, it is located in the reach of poster media and signs used around the house area, starting from the parking lot, building hallway, waiting room, and canteen. However, there are several obstacles in the implementation of PKRS, namely the communication problem of the officers, more precisely nurses, both in terms of information and providing services to patients that are less than optimal.*

Keywords: Health Promotion, Hospital

Abstrak: Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deksriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Informan penelitian ini sebanyak 11 orang yaitu Direktur, Manajer, Pasien 2 orang, Keluarga/ Pengunjung 2 orang, Dokter/ Perawat, Tim PKMRS 2 orang, serta Bagian Pengkajian dan Pengembangan 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan program PKRS sudah cukup baik dengan terpenuhinya seluruh penilaian dari indikator *input*, proses, *output*, dan dampak dari program. Mulai dari sudah ada komitmen direksi dan seluruh staf, sudah ada unit kerja, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dana yang sudah mencukupi sesuai program kerja, adanya media promosi berupa poster, leaflet, dan lain-lain, serta jangkauan total pasien yang terlayani PKRS berada diatas 8.000 orang dalam satu tahun dan seluruh program PKRS yang telah di sampaikan membawa dampak yang baik pada peningkatan kondisi kesehatan mulai dari pasien maupun staf Rumah Sakit Umum Haji Medan. Selanjutnya untuk faktor peluang peningkatan

pencapaian kegiatan PKRS di Rumah Sakit Umum Haji Medan terletak pada perluasan jangkauan media poster dan rambu-rambu yang digunakan di sekitaran area rumah sakit mulai dari parkir, lorong gedung, ruang tunggu, dan kantin. Namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan PKRS yaitu masalah kemampuan komunikasi para petugas lebih tepatnya perawat dalam menyampaikan informasi maupun memberikan pelayanan kepada pasien maupun keluarga pasien kurang optimal.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yaitu pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit serta memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit (UU RI No. 44 Tahun 2009).

Rumah sakit sebagai salah satu sarana dan prasarana untuk membantu masyarakat dalam masa penyembuhan, memerlukan dukungan salah satunya adalah dengan adanya Promosi Kesehatan yang dilakukan dengan strategi advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak rumah sakit (Hidayat et al, 2021). Karena, dengan adanya Promosi Kesehatan ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, baik hidup sehat secara fisik maupun mental. Dilihat dari sisi manapun kesehatan memang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan. Karena, kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia.

Rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan memerlukan standar untuk memaksimalkan proses pelayanan melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adapun standar dari Promosi Kesehatan itu sendiri meliputi regulasi, Asessmen, intervensi, monitoring dan evaluasi (Menkes, 2018).

Promosi Kesehatan dilakukan baik untuk mereka yang sakit dan mereka

yang masih sehat atau sudah sehat. Terhadap mereka yang sakit Promosi Kesehatan diutamakan untuk mendukung atau bahkan mempercepat kesembuhan dan rehabilitas pada sakitnya, sedangkan terhadap mereka yang masih sehat atau sudah sehat Promosi Kesehatan dapat berguna untuk menciptakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta mendukung peningkatan kesehatan yang dapat mencegah mereka terhindar dari penyakit-penyakit (Bambang Setiaji, Satria Nandar Baharza, 2021)

Penyuluhan kesehatan direalisasikan untuk dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, kelompok, maupun masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan edukasi mengenai hidup sehat guna menghasilkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan asas dan tujuan Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 yaitu setiap orang berhak untuk sehat dan memperoleh pelayanan kesehatan yang layak serta akses pelayanan kesehatan yang memadai dan bermutu. Penyuluhan kesehatan didorong untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan peduli akan kesehatannya, untuk itu perlu diadakannya Promosi Kesehatan agar masyarakat lebih memahami konsep kesehatan secara harfiah (Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009).

Pelaksanaan kegiatan PKRS dapat dilakukan di dalam maupun di luar gedung rumah sakit. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada peningkatan, pemeliharaan, dan perlindungan kesehatan, sehingga tidak hanya terfokus pada pemulihan atau penyembuhan penyakit. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat rujukan berperan penting

mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya promotif dan preventif dalam mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit dan masyarakat, serta menjaga agar tetap dalam keadaan sehat (Hidayat *et al.* 2021).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrian dkk (2020) yang berjudul "Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Era Jaminan Kesehatan Nasional" menyatakan bahwa implementasi penyelenggaraan PKRS masih belum optimal pelaksanaannya. Meskipun telah adanya dukungan dan komitmen pelaksana yang baik, namun ada faktor lain yang bisa mempengaruhi implementasi konsep tersebut seperti masih belum lengkapnya sumber daya yang dimiliki, komunikasi yang terjalin antar petugas masih kurang terkait aktivitas PKRS, dan masih adanya hambatan sikap pelaksana terkait konsep penyampaian (Rae Febrian *et al.*, 2020).

Penelitian Setyabudi (2020) yang berjudul "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah" menyatakan bahwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah menerapkan strategi Promosi Kesehatan dengan bentuk lobi politik (*Political Lobbying*), seminar dan atau presentasi dan media pada strategi advokasi, kemudian pada strategi dukungan sosial (*Social Support*) dimana strategi ini disebut sebagai bina suasana atau membina suasana yang kondusif. Setelah itu pada strategi Bina suasana ini dibagi kedalam tiga bentuk, bina suasana individu, bina suasana kelompok dan bina suasana publik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat (*Empowerment Community*) yang merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok, keluarga dan individu secara terus menerus (Gayatri Setyabudi and Dewi, 2017).

Penelitian yang dilakukan Nurdianna (2021) yang berjudul "Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit PKRS yang berfungsi sebagai perancang atas segala kegiatan PKRS yang ada di rumah sakit ini. Sistem kerja unit PKRS telah sesuai standar Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010. Namun, unit PKRS rumah sakit Universitas Airlangga belum memiliki kajian Promosi Kesehatan, seperti mengadakan Forum Group Discussion (FDG) pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit, sehingga rumah sakit ini masih melakukan perbaikan untuk Promosi Kesehatan rumah sakit (Nurdianna, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penerapan PKRS pada beberapa rumah sakit belum berjalan sesuai dengan standar Permenkes No. 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan PKRS seperti belum cukupnya SDM yang tersedia dan masih kurangnya pengetahuan para pelaksana PKRS, komunikasi yang terjalin antar petugas masih kurang terkait aktivitas PKRS, dan masih adanya hambatan sikap pelaksana terkait konsep. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis penerapan standarisasi Promosi Kesehatan pada Rumah Sakit yang ada di medan. Seperti Rumah Sakit Umum Haji Medan apakah sudah sesuai dengan Permenkes No. 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan PKRS dan hambatan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan PKRS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Haji Umum Medan Jl. Rumah Sakit H. No.47, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2022. Metode Pemilihan Informan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan dengan kriteria atau pertimbangan karakteristik dengan ciri-ciri tertentu yang dirasa oleh peneliti paling tahu mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan dapat memberikan jawaban pertanyaan dari persoalan penelitian (Hardani et al, 2020).

Teknik pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang berisi kegiatan dalam proses penelitian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam yang tidak akan didapatkan dari tahap observasi (Rachmawati, 2017). Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur, akan tetapi masih menggunakan poin atau pedoman wawancara sebagai acuan. Wawancara dilakukan secara bebas dengan mengikuti alur pembicaraan yang diberikan ke oleh informan. Dalam wawancara tersebut peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai evaluasi standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Medan mulai dari proses regulasi, asesmen, intervensi, monitoring dan evaluasi. Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tetapi mengamati secara langsung (Hardani et al, 2020) bagaimana proses para staf atau perawat memberikan informasi seputar Promosi Kesehatan. Dokumentasi Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi foto yang dirasakan peneliti berkaitan dengan judul atau permasalahan yang diteliti saat ini (Hardani et al, 2020).

HASIL

Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan di nilai berdasarkan empat indikator yaitu input, proses, output, dan dampak yang akan menilai apakah pelaksanaan

program telah berjalan baik dan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berjalan dengan baik maka dapat dilihat pada beberapa bagian indikator dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Input (Masukan)

Hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya komitmen direksi Rumah Sakit Haji Medan dalam mensukseskan program PKRS di Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

"....mengenai Pengelolaan dan pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Haji Medan ini sudah mendapat komitmen yang kuat, komitmen ini berasal dari para Direksi dan seluruh jajaran staf yang bertugas di Rumah Sakit Haji Medan....."

Hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya komitmen seluruh jajaran atau staf di Rumah Sakit Haji Medan dalam mensukseskan program PKRS, yaitu sebagai berikut:

".....Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Haji

Medan ini sudah mendapat komitmen yang kuat, komitmen ini berasal dari para Direksi dan seluruh jajaran staf yang bertugas di Rumah Sakit Haji Medan mulai dari bidang pelayanan maupun bidang umum turut ikut saling membantu dan mendukung penyelenggaraan program ini. dan seluruh rencana Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Haji Medan telah disusun dan direncanakan dengan matang mengenai efektivitas dan manfaat dari setiap program dalam rapat rencana kerja tahunan....."

Hasil wawancara dengan Informan 8 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya Unit PKRS di Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

".....Dalam meningkatkan kesempatan dan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi tentang kesehatan, maka pihak Rumah Sakit Haji Medan telah membentuk unit PKRS yang bertanggungjawab dalam penyampaian informasi dan edukasi kepada setiap pengunjung RS dan setiap staf rumah sakit untuk tetap menjaga dirinya untuk memelihara kesehatan dan meminimalisir resiko terkena penyakit....."

Hasil wawancara dengan Informan 9 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya Petugas atau SDM di unit PKRS Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

".....Terkait ketersediaan sumber daya manusia dalam upaya Promosi Kesehatan rumah sakit di Rumah Sakit Haji Medan, perencanaan SDM untuk pelaksanaan telah disusun dalam struktur tugas dan uraian tugas yang tertulis, khususnya untuk penanggung jawab pelaksanaan upaya promosi yaitu Instalasi PKMRS. Namun demikian penetapan petugas dalam pelaksanaannya di unit kerja lain seperti bagian rawat inap dan farmasi tidak memiliki job desk khusus untuk Narasumber pemberian informasi di setiap instalasi - instalasi. Narasumber yang ditentukan biasanya adalah perawat, dokter atau petugas yang dipilih langsung di instalasi terkait tanpa ada struktur dan uraian tugas yang tertulis....."

Hasil wawancara dengan Informan 10 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya sarana dan peralatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

".....Terkait sarana dan prasarana PKRS Rumah Sakit Haji Medan sudah memadai, namun ada beberapa peralatan dan fasilitas yang jumlahnya masih terbatas. Dan kalau berbicara mengenai pemenuhan atau pengadaan sarana dan prasarana untuk unit PKRS maka penanggung jawab PKRS perlu untuk mengajukan proposal

permohonan pengadaan kepada pihak direksi rumah sakit untuk dilakukan pembelian atau pembuatan sarana. Dan biasanya yang menilai apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak atau tidak untuk digunakan dan ketersediaan barang tersebut di RS adalah instalasi IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit)....."

Hasil wawancara dengan Informan 8 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan ada atau tidaknya dana yang mencukupi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

".....Anggaran dana PKRS di Rumah Sakit Haji Medan tidak diberikan secara langsung kepada Instalasi PKMRS. Akan tetapi untuk mendapatkan anggaran tersebut, pihak Instalasi PKMRS harus mengajukan proposal perencanaan anggaran ke pihak direksi Rumah Sakit untuk diproses, dan jika disetujui maka anggaran baru diturunkan ke pihak Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab upaya Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Sementara untuk instalasi-instalasi lainnya seperti instalasi rawat inap maupun farmasi tidak disediakan anggaran khusus oleh RSU Haji Medan. Pada pelaksanaannya anggaran untuk upaya Promosi Kesehatan rumah sakit dinilai sudah memiliki anggaran dana yang memadai, anggaran dana tersebut sepenuhnya dikelola oleh Instalasi PKMRS, anggaran tersebut digunakan untuk segala bentuk jenis kegiatan dan operasional pelaksanaan kegiatan mulai dari ATK, pembuatan poster dan leaflet, konsumsi serta keperluan lainnya guna menunjang pelaksanaan upaya Promosi Kesehatan rumah sakit itu sendiri. Sementara unit kerja lain sebagai pelaksana tidak menggunakan anggaran khusus terkait upaya Promosi Kesehatan tersebut, dikarenakan unit kerja tersebut hanya melaksanakan penyuluhan yang dirasakan tidak memerlukan anggaran, karena materi dan perlengkapan lainnya telah disediakan oleh Instalasi PKMRS....."

2. Indikator Proses

Hasil wawancara dengan Informan 8 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan Sudah/belum dilaksanakannya kegiatan (pemasangan poster, konseling dan lain-lain) dan atau frekuensinya pada kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan, yaitu sebagai berikut:

".....Terkait media komunikasi yang digunakan oleh PKRS di RS Haji yaitu leaflet, poster, banner dan TV Hospital yang biasanya tempatkan di ruang CS, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, dan Billing Rawat Inap, serta Mading yang diletakkan di lorong menuju RS dan di ruang tunggu pasien...."

Hasil wawancara dengan Informan 9 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan Kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box dan lain-lain) apakah masih bagus atau sudah rusak, yaitu sebagai berikut:

".....Dan kalau untuk kondisi setiap media komunikasi tersebut cukup lumayan terawat walaupun ada beberapa sarana komunikasi yang kurang diperhatikan seperti pemanfaatan informasi mading yang informasinya sudah usang atau jarang diperbaharui. Akan tetapi kalau untuk media komunikasi yang lain cukup lumayan terawat dengan jadwal pergantian informasi seperti leaflet, poster, dan banner yang akan diganti 3 bulan sekali. Sedangkan untuk slide TV akan diganti setiap 2 bulan sekali...."

3. Indikator Output (Keluaran)

Hasil wawancara dengan Informan 8 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan apakah semua bagian RS sudah tercakup PKRS, yaitu sebagai berikut:

"....Para Direksi dan seluruh jajaran staf yang bertugas di Rumah Sakit Haji Medan mulai dari bidang pelayanan maupun bidang umum turut ikut saling membantu dan mendukung penyelenggaraan program ini dan seluruh yang ada di rumah sakit haji ini

baik jabatannya yang tertinggi sampai kebawah juga mendapatkan penyuluhan edukasi. Baik itu direktur, pegawai rumah sakit sampai pengunjung pun mendapatkan penyuluhan. Ini juga bertujuan agar fasilitas Kesehatan dapat ditingkatkan....."

Hasil wawancara dengan Informan 8 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan berapa pasien/klien yang sudah terlayani oleh berbagai kegiatan PKRS, yaitu sebagai berikut:

"....Untuk jumlah pasti pasien yang sudah kami layani atau yang sudah menerima pelayanan PKRS tidak ada karena kami tidak ada data rekap pencatatan total klien PKRS selama kami menjalankan program akan tetapi kalau diperkirakan pasien yang sudah kami tangani sekitar lebih dari 8.000 pasien yang dibuktikan dari setiap kami mengadakan kegiatan penyuluhan para peserta penyuluhan selalu melebihi dari target yang kami tetapkan....."

4. Indikator Dampak

Hasil wawancara dengan Informan 7 mengenai pelaksanaan program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan tercapainya tujuan PKRS yaitu berupa berubahnya pengetahuan, sikap dan perilaku pasien/klien rumah sakit serta terpeliharanya lingkungan rumah sakit dan dimanfaatkannya dengan baik semua pelayanan yang disediakan rumah sakit, yaitu sebagai berikut:

"....Program PKRS ini sangat membawa dampak yang baik bagi seluruh pesertanya mulai dari pasien maupun para staf RSU Haji Medan. Dikarenakan semakin hari para pasien yang telah mendapatkan Promosi Kesehatan Rumah Sakit makin kehari semakin membaik dan mampu untuk menjaga kesehatan tubuh mereka semakin normal....."

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan 5, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pasien sebagai berikut:

"Saya dan keluarga saya pernah mendapat penyuluhan mengenai informasi penyakit yang diderita oleh

salah satu keluarga saya yang menjadi pasien rawat inap di rumah sakit haji ini. Penyuluhan yang diberikan berupa informasi mengenai gejala penyakit, dampak penyakit dan proses penyembuhan dari penyakit yang diderita oleh keluarga saya, sehingga membuat kami yang menjaga pasien dapat lebih waspada dan lebih memperhatikan akan pola makan dan lebihantisipasi dengan menjaga pola hidup sehat”

Informan 6 juga menambahkan, yaitu sebagai berikut:

“Saya tahu kalau di rumah sakit ini ada penyuluhan, kadang para staf disini selalu memberikan informasi untuk penyuluhan kepada para tamu kunjungan, saya merasa terbantu”

Faktor peluang dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji ini terutama dari faktor internal salah satunya akreditasi rumah sakit haji ini sendiri. Untuk akreditasi rumah sakit haji ini sendiri sudah terakreditasi sebagai rumah sakit dengan predikat lulus tingkat utama pada tahun 2021 sehingga rumah sakit haji medan memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan memberikan standar pelayanan publik yang baik dan professional. Kemudian hasil wawancara yang pada petugas rumah sakit yang menjadi Informan 2 sebagai berikut:

“Faktor peluang dapat kita lihat sendiri akreditasi rumah sakit ini yang bagus, dimana rumah sakit haji telah lulus mendapatkan predikat tingkat utama di tahun 2021 lalu, ini salah satu yang membuat para masyarakat percaya bahwa kami dapat memberikan standar yang professional”

Faktor Peluang PKRS dari luar gedung selain dari tempat parkir, dinding rumah sakit dan kantin di Rumah Sakit Umum Haji medan, juga memanfaatkan peluang di luar Gedung. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari Informan 8 yang mengatakan:

“Untuk faktor Peluang PKRS dari luar gedung selain dari tempat parkir, dinding rumah sakit dan kantin. Kita juga memanfaatkan peluang dari luar gedung dengan memberikan penyuluhan kesehatan bagi lapisan masyarakat

sebagai faktor peluang dari pelaksanaan PKRS di Rumah Sakit Haji ini, kegiatan penyuluhan salah satunya telah dilaksanakan di Hotel Santika yang dipromosikan langsung oleh jajaran tim khusus Rumah Sakit Umum Haji Medan dan didukung oleh Kemenkes pada tahun 2019”

Kedua pendapat diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan 7, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pasien sebagai berikut::

“Yang menjadi faktor peluang dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit Haji ini terutama dari faktor internal salah satunya akreditasi rumah sakit haji ini sendiri. Untuk akreditasi rumah sakit haji ini sendiri sudah terakreditasi sebagai rumah sakit dengan predikat lulus tingkat utama pada tahun 2021 sehingga rumah sakit ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan memberikan standar pelayanan publik yang baik dan professional”

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa akreditasi Rumah Sakit Umum Haji Medan menjadi faktor peluang pelayanan dari dalam rumah sakit. Selanjutnya terdapat hasil wawancara dari Informan 5 yang mendukung mengenai faktor peluang dari dalam rumah sakit, sebagai berikut:

“Untuk tenaga kerja rumah sakit sudah dibentuk team SDM khusus yang berkompeten dibidangnya, serta untuk fasilitas Rumah Sakit Haji Medan sudah lengkap mulai dari fasilitas rawat inap, rawat jalan, instalasi Gawat Darurat, instalasi rawat insentif, instalasi Rehabilitasi Medik, Hemodialisa, Neurodiagnostik serta fasilitas Kamar Bedah (Bedah Central) dan Kamar Tindakan (Cath Lab) serta fasilitas lainnya yang diberikan seperti area parkir yang luas, tersedianya masjid, kantin dan Ambulance”

Berbicara mengenai hambatan pelaksanaan sebuah program pasti tidak akan pernah lepas dari kualitas dan kuantitas daritim pelaksananya. Oleh karena itu salah satu yang menjadi hambatan dari pelaksanaan program PKRS di Rumah Sakit Umum Haji Medan

adalah kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan yang belum melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan SOP. Hal ini disampaikan oleh Informan 5 dalam wawancara yakni sebagai berikut:

"Masih banyak tenaga kerja medis yang belum melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga dalam pelaksanaan tugas sebagian tenaga medis kurang memenuhi hak-hak pasien dalam menjelaskan pada saat ditanya oleh pasien dan sebagian pasien mengeluhkan mengenai tingkah laku tenaga kerja medis khususnya perawat yang bersikap kurang baik pada pasien seperti berbicara ketus dan lambat dalam menjalankan operasional tugas".

PEMBAHASAN

Dalam rangka menilai keberhasilan PKRS diperlukan 4 indikator yaitu indikator masukan (input), indikator proses, indikator keluaran (output), dan indikator dampak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Untuk indikator masukan (input), kriteria penilaiannya dinilai dari (1) ada atau tidaknya komitmen direksi Rumah Sakit, (2) ada atau tidaknya komitmen seluruh jajaran atau staf di Rumah Sakit, (3) ada atau tidaknya Unit PKRS di Rumah Sakit, (4) ada atau tidaknya Petugas atau SDM di unit PKRS Rumah Sakit, (5) ada atau tidaknya sarana dan peralatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, dan (6) ada atau tidaknya dana yang mencukupi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Dukungan pelaksana dalam bentuk emosional seperti empati, kepedulian, dan perhatian juga seharusnya menjadi aspek penting dalam terjadinya efektivitas program kesehatan masyarakat khususnya upaya promosi kesehatan kepada masyarakat di rumah sakit yang diperlukan guna memberikan pengaruh yang lebih efektif pada intervensi oleh tenaga kesehatan maupun pihak manajemen yang terkait (Sarafino and Smith, 2011). Dukungan dari pemangku kepentingan baik level tertinggi maupun terendah dibutuhkan

untuk penyelenggaraan PKRS yang optimal (Lee, Chen, and Wang, 2014)

Komitmen yang dimiliki oleh para direksi rumah sakit sudah terlihat realisasinya seperti yang terdapat pada Permenkes No. 44 tahun 2018 dalam bentuk mengupayakan pemenuhan standar dan prosedur kerja PKRS meliputi regulasi, asesmen, intervensi dan monitoring serta evaluasi. Maka dari itu, komitmen seorang pimpinan salah satunya dapat berbentuk penyusunan kebijakan yang mendorong adanya pelaksanaan pekerjaan sesuai prosedur dan standar kerja (Fitriani, 2017).

Komitmen organisasi jangka panjang juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja dan kepuasan kerja (Nurandini and Lataruva, 2014). Komitmen organisasi sangat diperlukan dalam pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat khususnya dalam menyelenggarakan promosi kesehatan rumah sakit. Selain itu, dengan komitmen pelaksana, sikap mereka akan meningkat positif, meningkatkan pemahaman tentang filosofi PKRS dan praktiknya, serta meningkatkan kolaborasi dalam kemampuan bekerja (McHugh et al, 2013).

Pelaksanaan Program PKRS di Rumah Sakit Haji Medan ini sudah mendapat komitmen yang kuat yang berasal dari para pemangku kepentingan yaitu Direksi Rumah Sakit dan seluruh jajaran staf yang bertugas mulai dari bidang pelayanan maupun bidang umum turut ikut saling membantu dan mendukung penyelenggaraan program ini. dan seluruh rencana Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Haji Medan telah disusun dan direncanakan dengan matang mengenai efektivitas dan manfaat dari setiap program dalam rapat rencana kerja tahunan. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh McHugh yang dimana, dukungan yang komprehensif (menyeluruh) dapat menjadi faktor pemungkin dalam implementasi PKRS (McHugh et al, 2013).

Kemudian pada penilaian kedua mengenai SDM yang terdapat di unit PKRS. Sumber Daya Manusia merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi karena kualitas orang yang berada di dalamnya sangat penting. Sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah orang yang memberikan kerja, bakat, kreativitas, dan semangat kepada organisasi (Kulla, Rumapea, and Ampongangoy 2018).

Terkait ketersediaan SDM di bagian unit PKRS Rumah Sakit Haji Medan telah disusun dalam struktur tugas dan uraian tugas yang tertulis, khususnya untuk penanggung jawab pelaksanaan upaya promosi yaitu Instalasi PKMRS. Namun kalau soal penetapan petugas dalam pelaksanaannya di unit kerja lain seperti bagian rawat inap dan farmasi tidak memiliki job desk khusus untuk Narasumber pemberian informasi di setiap instalasi - instalasi. Narasumber yang ditentukan biasanya adalah perawat, dokter atau petugas yang dipilih langsung di instalasi terkait tanpa ada struktur dan uraian tugas yang tertulis.

Terkait sarana dan prasarana yang menunjang upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Haji Medan, dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan mengenai sarana dan prasarana guna menopang upaya promosi kesehatan rumah sakit saat ini masih dalam proses pengajuan permohonan untuk segera dilengkapi dari pihak rumah sakit. Sarana dan prasarana yang ada pada saat ini jika dilihat dari kelengkapannya sudah memadai, namun demikian masih ada beberapa peralatan dan fasilitas yang jumlahnya masih terbatas.

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit Haji Medan, sarana dan prasarana telah digunakan semaksimal mungkin oleh tim PKRS walaupun masih terdapat beberapa fasilitas yang masih belum dilengkapi dari pihak rumah sakit, dalam pengevaluasian ketersediaan dan kualitas sarana prasarana tersebut saat ini rutin dilaksanakan, pihak yang bertanggung jawab langsung mengevaluasi sarana dan prasarana seluruh fasilitas rumah

sakit adalah instalasi IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit).

Namun demikian dalam hal ini penulis menemukan permasalahan yang menarik dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini jika dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup, namun jika ditinjau dari segi jumlah amat tidak memadai hal ini dilihat dari jumlah televisi yang hanya tersedia sebanyak dua buah di ruang tunggu informasi saja, seharusnya televisi sudah disediakan di setiap ruang tunggu yang ada di RSUD Haji Medan agar bisa menyampaikan pesan kesehatannya secara kontinu dan langsung kepada pengunjung rumah sakit melalui pemutaran film pendek berisi pesan pesan kesehatan.

Untuk menilai keberhasilan dari program PKRS maka digunakan juga indikator proses. Kriteria penilaian indikator proses yaitu dinilai dari (1) sudah/belum dilaksanakannya kegiatan (pemasangan poster, konseling dan lain-lain) dan atau frekuensinya dan (2) bagaimana kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, leaflet, giant banner, spanduk, neon box dan lain-lain) apakah masih bagus atau sudah rusak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Terkait media komunikasi yang digunakan oleh PKRS di RSUD Haji Medan yaitu leaflet, poster, banner dan TV Hospital yang biasanya tempatkan di ruang CS, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, dan Billing Rawat Inap, serta Mading yang diletakkan di lorong menuju RS dan di ruang tunggu pasien. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Baharza yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKRS yang baik jika memiliki fasilitas berupa media cetak maupun media elektronik yang masing-masing penempatannya dapat dijangkau oleh seluruh warga rumah sakit sehingga menunjang penyampaian informasi kesehatan (Bambang Setiaji, Satria Nandar Baharza, 2021).

Program PKRS di RSUD Haji Medan telah menyesuaikan dengan industri 4.0 dan sebagai perwujudan "Rumah Sakit

Tanpa Dinding" yang mengedepankan IT agar memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dan konsultasi kesehatan. Media sosial dipandang lebih efektif, efisien, dan menjadi trend di era digitalisasi sehingga media sosial dianggap sebagai sarana yang baik untuk mendekatkan Rumah Sakit Haji Medan kepada masyarakat melalui program promosi kesehatan di sosial media seperti fb, instagram, dan website. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Leonita dan Nizwardi bahwa kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terutama di bidang kesehatan (Leonita and Jalinus, 2018). Media sosial melalui internet berpotensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan lebih mudah untuk dijangkau.

Menurut Permenkes No. 04 Tahun 2012 indikator keberhasilan PKRS adalah adanya indikator masukan yang perlu diperhatikan mencakup adanya komitmen Direksi dalam hal pelaksanaan program PKRS yang tercermin dalam rencana kerja dari rumah sakit dan berbentuk tupoksi kerja (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Jika berbicara mengenai kondisi setiap media komunikasi yang di pergunakan dalam program PKRS di RSU Haji Medan dapat dikatakan sudah cukup lumayan terawat walaupun ada beberapa sarana komunikasi yang kurang diperhatikan seperti pemanfaatan informasi mading yang informasinya sudah usang atau jarang diperbaharui. Akan tetapi kalau untuk media komunikasi yang lain cukup lumayan terawat dengan jadwal pergantian informasi seperti leaflet, poster, dan banner yang akan diganti 3 bulan sekali. Sedangkan untuk slide TV akan diganti setiap 2 bulan sekali.

Untuk menilai keberhasilan dari program PKRS maka digunakan juga indikator keluaran (output). Keluaran adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam suatu sistem. Hasil program berguna untuk memperlihatkan

sampai sejauh mana pelaksanaan program efektif dan efisien serta untuk memperoleh informasi faktor-faktor pendorong keberhasilan dan kegagalan program serta hubungan antar faktor-faktor tersebut terhadap kinerja pihak-pihak yang terkait dalam mewujudkan tujuan program (Habibillah, 2013).

Indikator keluaran (output), kriteria penilaian dinilai dari apakah semua bagian RS sudah tercakup PKRS, dan berapa pasien/klien yang sudah terlayani oleh berbagai kegiatan PKRS (konseling, biblioterapi, senam dan lain-lain) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Untuk menilai keberhasilan dari program PKRS maka digunakan juga indikator dampak. Dampak adalah perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh atau sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan manusia (Maulida, 2021). Indikator dampak, dinilai dari berubahnya pengetahuan, sikap dan perilaku pasien/klien rumah sakit serta terpeliharanya lingkungan rumah sakit dan dimanfaatkannya dengan baik semua pelayanan yang disediakan rumah sakit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Program PKRS di RSU Haji Medan sangat membawa dampak yang baik bagi seluruh pesertanya mulai dari pasien maupun para staf RSU Haji Medan. Dikarenakan semakin hari para pasien yang telah mendapatkan Promosi Kesehatan Rumah Sakit makin kehari semakin membaik dan mampu untuk menjaga kesehatan tubuh mereka semakin normal.

Promosi kesehatan bertujuan agar tersosialisasinya program-program kesehatan demi terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya dengan hidup bersih dan juga sehat serta berpartisipasi secara langsung dalam gerakan kesehatan. Untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan promosi kesehatan, diperlukan sebuah strategi yang baik. Strategi adalah cara dalam mencapai maupun mewujudkan visi dan misi kesehatan secara efektif dan efisien (Indrayani and Syafar, 2020).

Rumah Sakit Umum Haji Medan memiliki standar pelayanan publik dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Haji Medan No.000/064/SK/DIR/RSJM/VI/2021 pada April 2021 tentang Standar Pelayanan Publik Rumah Sakit Umum Haji Medan yang dimaksimalkan melalui standar pelayanan dalam gedung dan standar pelayanan di luar gedung. Adapun penilaian yang dilakukan mengenai Standar Pelayanan Publik pada Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2020, sebagai berikut:

Peluang Promosi Kesehatan termasuk ke dalam komunikasi kesehatan dimana dalam komunikasi antar manusia memiliki fokus mengenai bagaimana seorang individu dalam suatu kelompok/masyarakat dalam menghadapi isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan dan berupaya dalam menjaga kesehatannya. Rumah Sakit Haji Medan Sebagai Rumah Sakit Umum yang terakreditasi A pada Provinsi Sumatera utara telah melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi faktor peluang Promosi Kesehatan melalui fasilitas dan tenaga medis khusus yang dipilih berdasarkan pendidikan khusus yang dibutuhkan rumah sakit untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pasien.

Secara umum faktor peluang kegiatan PKRS di Rumah Sakit Haji Umum yang terletak di luar gedung dalam beberapa tempat sudah berjalan optimal. pada tempat parkir terdapat beberapa Promosi Kesehatan seperti berprilaku bersih, poster protokol kesehatan, bahaya merokok dan lain-lain. Pada dinding rumah juga dimanfaatkan sebagai faktor peluang PKRS dengan menggunakan poster yang berisikan gejala penyakit, KB, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada kantin juga dimanfaatkan sebagai faktor peluang PKRS dengan terdapat poster mengenai makanan sehat, gizi seimbang dan poster lainnya yang berkaitan dengan kesehatan makanan.

Salah satu bentuk informasi yang termasuk didalam komunikasi kesehatan adalah Promosi Kesehatan dengan

memanfaatkan media elektronik dan media luar ruangan dan media sosial. Teknik Promosi Secara Langsung secara menggunakan media massa, dirasa telah tepat dalam pemanfaatannya berdasarkan sasaran-sasaran yang dituju oleh rumah sakit. Dengan menggunakan media cetak, luar ruang, elektronik dan juga sosial akan mampu membantu rumah sakit dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat (Gayatri Setyabudi and Dewi, 2017).

Upaya Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam upaya pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) telah mengalami perkembangan yang sangat baik, namun berdasarkan kaitannya dengan tujuan PKRS yang ada dalam petunjuk teknis yang terdapat dalam Permenkes No.004 Tahun 2012 belum semuanya dapat tercapai. Namun masih belum optimalnya kegiatan PKRS yang dilakukan salah satunya karena masalah kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Meskipun secara umum kegiatan PKRS dapat dikatakan berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada rumah sakit haji medan dalam menyelenggarakan PKRS salah satunya yaitu masalah kurangnya cara komunikasi sumber daya manusia atau SDM yaitu dikarenakan masih terdapat beberapa staf yang bersikap kurang baik pada pasien seperti berbicara ketus dan lambat dalam menjalankan operasional tugas. Hambatan bisa terjadi dikarenakan sikap dan wawasan petugas kesehatan yang tidak sesuai standar. Target pencapaian yang paling terpenting dalam PKRS adalah membangun paradigma positif untuk menciptakan perubahan perilaku, sekaligus untuk memberikan edukasi kesehatan di lingkungan rumah sakit, baik kepada pasien maupun keluarga pasien.

Keberadaan individu pasti menjadi elemen kunci dalam implementasi PKRS. Maka dari itu setiap sumber daya manusia harus diberikan pelatihan khusus terkait dengan edukasi

Promosi Kesehatan rumah sakit sehingga dapat menghindari permasalahan seperti kurangnya pengetahuan tenaga kerja medis akan konsep terkait pelaksanaan PKRS, belum optimalnya motivasi diri dalam memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat. Tenaga kesehatan yang kurang tertarik dalam edukasi kesehatan kepada masyarakat dan kurangnya partisipasi (Rae Febrian et al. 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui proses pengumpulan data observasi dan wawancara dan dokumentasi di Rumah Sakit Umum Haji Medan, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut bahwa pelaksanaan program PKRSU Haji Medan sudah cukup baik dengan terpenuhinya seluruh penilaian dari indikator input, proses, output, dan dampak dari program. Mulai dari sudah ada komitmen direksi dan seluruh staf, sudah ada unit kerja, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dana yang sudah mencukupi sesuai program kerja, adanya media promosi berupa poster, leaflet, dan lain-lain, serta jangkauan total pasien yang terlayani PKRS berada diatas 8.000 orang dalam satu tahun dan seluruh program PKRS yang telah di sampaikan membawa dampak yang baik pada peningkatan kondisi kesehatan mulai dari pasien maupun staf RSU Haji Medan.

Faktor peluang peningkatan pencapaian kegiatan PKRS di Rumah Sakit Haji Umum terletak pada perluasan jangkauan media poster dan rambu-rambu yang digunakan di sekitaran area rumah sakit mulai dari parkir, lorong gedung, ruang tunggu, dan kantin.

Hambatan yang terjadi dalam menyelenggarakan PKRS di RSU Haji Medan salah satunya yaitu masalah kemampuan komunikasi para petugas lebih tepatnya perawat dalam menyampaikan informasi maupun memberikan pelayanan kepada pasien maupun keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Setiaji, Satria Nandar Baharza, Afriada Noor Fathoni. 2021.

"Analysis of Health Promotion Program Implementation in Hospital." Indonesian Journal of Global Health Research 3(2):251-58.

Fitriani, Asri. 2017. "Pengaruh Komitmen Pimpinan Dan Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)." E Jurnal Katalogis 5(4):113-22.

Gayatri Setyabudi, Ratih, and Mutia Dewi. 2017. "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah." Jurnal Komunikasi 12(1):81-100. doi: 10.20885/komunikasi.vol12.iss1.a rt6.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

Hidayat, Mahyuni, Bornea Retno Mahalayati, Hanil Sadikin, and Marhaeni Fajar Kurniawati. 2021. "Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Laut." Jurnal Sains Sosio Humaniora 5(1):339-45. doi: 10.22437/jssh.v5i1.14146.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Pedoman-Pedoman Teknis Di Bidang Bangunan Dan Sarana Rumah Sakit.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit." Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1-41.

Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2017. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

- Kulla, Tenius, Patar Rumapea, and Deysi L. Ampongangoy. 2018. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua." *Jurnal Administrasi Publik* 4(58):3.
- Lee, Chiachi Bonnie, Michael S. Chen, and Ying Wei Wang. 2014. "Barriers to and Facilitators of the Implementation of Health Promoting Hospitals in Taiwan: A Top-down Movement in Need of Ground Support." *International Journal of Health Planning and Management* 29(2):197-213. doi: 10.1002/hpm.2156.
- McHugh, Clare, Anske Robinson, and Janice Chesters. 2013. "Health Promoting Health Services: A Review of the Evidence." *Health Promotion International* 25(2):230-37. doi: 10.1093/heapro/daq010.
- Medan, RSU Haji. 2021. LKIP RSU Haji Medan Provsu Tahun 2021. Medan.
- Menkes. 2018. "Permenkes Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6(1):1-10.
- Nurandini, Arina, and Eisha Lataruva. 2014. "'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Dan Komitmen'." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 11(1).
- Nurdianna, Fitri. 2018. "Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya." *Jurnal PROMKES* 5(2):217. doi: 10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231.
- Rae Febrian, Muhammad, Putri Permatasari, Rahmah Nurrizka, and Fathinah Hardy. 2020. "Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional Analysis of Implementation of Hospital Health Promotion Implementation in the Era of National Health Insurance." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(1):20.
- Republik Indonesia. 2009. "Undang-Undang (UU) No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan."
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang (UU) No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- S, Notoatmodjo. 2011. "Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar." Rineka Cipta.
- Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith. 2012. HEALTH PSYCHOLOGY: Biopsychosocial Interactions. Vol. 7. 7th ed. USA: WILEY.